



HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 164 PEKANBARU

Aulia Nurrahmi, Gustimal Witri, Syahrilfuddin

Aulia2088@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects that some students fear. Negative things arise when dealing with math in the form of fear. Mathematical anxiety is one of the factors that can disrupt the learning process, so that it can affect students' math learning outcomes. In connection with these problems, the authors carried out a study of class V students of the state primary school 164 Pekanbaru with the aim of knowing the relationship between fear and math learning outcomes. The type of research used is quantitative with the correlational research method. The total population of the study was 148 students and the study sample was 60 respondents. Data collection was carried out in the form of questionnaires and documentation of the learning outcomes of class V. Based on the processed data, a correlation coefficient of $-|0.297|$ was obtained with a t count of 2.47, which demonstrated a significant relationship between anxiety and mathematics learning outcomes of students from the fifth grade of the Pekanbaru Pekanbaru Elementary School. has the power of weak relationships and negative nature of the relationship. This study concludes that there is a connection between anxiety and the results of learning mathematics in students of class V of the Pekanbaru Elementary School 164.

Keywords: correlation, anxiety, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh beberapa siswa. Hal-hal negatif muncul ketika berhadapan dengan matematika berupa rasa cemas. Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Jumlah populasi penelitian sebesar 148 siswa dan sampel penelitian sebesar 60 responden. Pengumpulan data dilakukan berupa angket dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas V. Berdasarkan hasil olahan data didapat koefisien korelasi sebesar $-|0,297|$ dengan t_{hitung} sebesar 2,47 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang mempunyai kekuatan hubungan lemah serta sifat hubungannya negatif. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru.

Kata Kunci: korelasi, kecemasan, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
14 Mei 2019	6 Juli 2019	12 Juli 2019

Citation	:	Nurrahmi, A., Witri, G., & Syahrilfuddin. (2019). Hubungan antara Kecemasan dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 840-846. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7354 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Mempelajari matematika merupakan suatu hal yang penting, namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan tidak menyenangkan. Menurut Wijaya (Hyrimus, dkk, 2016) bagi beberapa siswa matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Smith

(Hyrimus, dkk, 2016) mengatakan bahwa hal-hal negatif muncul pada diri siswa ketika belajar matematika, berupa rasa cemas, sehingga guru perlu menyadari bahwa setiap murid tidak selamanya suka matematika. Hal tersebut di karenakan beberapa faktor, diantaranya siswa sulit mengenal dan memahami simbol, adanya proses belajar yang keliru dan sebagainya.

Fenomena-fenomena tersebut dapat menghambat proses belajar siswa sehingga dapat menyebabkan kecemasan tersendiri hingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Kecemasan matematika adalah perasaan tegang, ketidakberdayaan, disorganisasi mental dan takut seseorang yang muncul ketika dihadapkan pada suatu persoalan memanipulasi data, bentuk dan pemecahan masalah matematika Zakaria (Ulfian, dkk, 2015). Rasa cemas yang muncul dapat mengganggu proses pembelajaran dan akan menurunkan rasa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya, seperti yang dikutip dari Kresch & Qrutch (Ekawati, 2015) sumber-sumber kecemasan terdiri dari 2 faktor yaitu: (1) faktor internal; kecemasan berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini pada umumnya sangat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran negatif, tidak rasional, miskin akan konsep diri dimana konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. (2) faktor eksternal, kecemasan berasal dari luar individu, dapat berupa: kritikan dari orang lain, penolakan sosial, beban tugas atau kerja yang berlebihan, maupun hal-hal yang dianggap mengancam. Kecemasan dari luar individu seperti sikap orang tua, guru atau orang lain dalam lingkungan belajar.

Menurut Stuart (Annisa, dkk, 2016) aspek-aspek kecemasan dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: (1) Aspek fisiologis; gejala kecemasan fisiologis diantaranya adalah *kardiovaskular* (jantung berdebar dan rasa ingin pingsan), pernafasan (sesak nafas, tekanan darah pada dada dan sensasi tercekik), *neuromuskular* (insomnia,

mondar-mandir, dan wajah tegang), *gastrointestinal* (nafsu makan hilang, mual dan diare), saluran perkemihan (tidak dapat menahan kencing), dan kulit (berkeringat, wajah memerah, dan rasa panas dingin pada kulit). (2) Aspek kognitif; gejala kecemasan kognitif diantaranya adalah perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah memberikan penilaian, hambatan berpikir, kehilangan objektivitas, bingung, takut, dan mimpi buruk. (3) Aspek afektif, gejala kecemasan afektif diantaranya adalah mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ngeri, khawatir, rasa bersalah dan malu.

Haralson (Sugiatno, 2016) mengatakan bahwa kecemasan matematika dapat disebabkan oleh: (1) sikap orang tua, guru atau orang lain dalam lingkungan belajar; (2) beberapa insiden tertentu dalam sejarah matematika siswa yang menakutkan atau memalukan; (3) miskin konsep diri yang disebabkan oleh sejarah masa lalu dari kegagalan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kecemasan dengan hasil belajar matematika. Penelitian tersebut dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti Angreini (2010) menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan dengan hasil belajar matematika. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pemecahan masalah dan pembentukan konsep, hal ini menyebabkan siswa acap kali menghindari dan kurang meminati pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika rendah (Aminah Ekawati, 2015).

KAJIAN TEORETIS

Ashcraft (Hidayah, 2015) mendefinisikan kecemasan belajar matematika sebagai perasaan tegang, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kresch & Qrutch (Ekawati, 2015) mengatakan bahwa, sumber-sumber kecemasan terdiri dari 2 faktor yaitu: (a) Faktor internal,

kecemasan berasal dari dalam diri individu seperti tidak percaya diri, perasaan bersalah, rendah diri dan juga efikasi diri yang rendah. (b) Faktor eksternal, kecemasan berasal dari luar individu, dapat berupa: kritikan dari orang lain, penolakan sosial, beban tugas atau kerja yang berlebihan, maupun hal-hal yang dianggap mengancam.

Menurut Stuart (Fitri & Ifdil, 2016) mengatakan bahwa aspek-aspek kecemasan dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: a). Aspek fisiologis

gejala kecemasan fisiologis diantaranya sesak nafas, mondar-mandir, dan wajah tegang. (b). Aspek kognitif, gejala kecemasan kognitif diantaranya adalah perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah memberikan penilaian, hambatan berpikir, kehilangan

objektifitas, bingung, takut, dan mimpi buruk. c). Aspek afektif, gejala kecemasan afektif diantaranya adalah mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ngeri, khawatir, rasa bersalah dan malu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang digunakan yaitu kecemasan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang terdiri dari 148 siswa. Selanjutnya sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*). Untuk menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat presisi 10% sehingga didapat sampel sebanyak 60 siswa. Sumber data pada penelitian ini diambil dari jawaban siswa yang mengisi angket kecemasan mengikuti pelajaran matematika, wawancara dan nilai ulangan Matematika pada semester genap yang diperoleh dari guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen nontes berupa angket atau kuesioner tertulis yang dibagikan kepada siswa. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Dalam instrumen ini variabel bebas (kecemasan) yang diukur dilihat pada tiga aspek

dan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada variabel terikat (hasil belajar) dilakukan teknik dokumentasi yaitu dokumen yang telah ada berupa laporan hasil belajar siswa (ulangan harian 1 pada mata pelajaran matematika semester 2. Sebelum angket disebar kepada responden, peneliti melakukan uji validitas melalui *expert judgement* dan uji coba angket pada 36 siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata dan dari 37 item pernyataan didapat 30 item pernyataan yang valid. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas, instrumen penelitian kecemasan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu 0,87.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik dengan tahapan sebagai berikut : (a) Penyajian data, Setelah memperoleh data pada angket kecemasan matematika, selanjutnya peneliti melakukan penskoran dan melakukan rekapitulasi. (b) Menghitung mean, standar deviasi, median, nilai minimum dan nilai maksimum. (c) Membuat tabel frekuensi atau kategorisasi pengukuran skala kecemasan dan hasil belajar matematika dengan kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penentuan Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (\text{mean} + 1,0 \text{ SD}_i)$
Sedang	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}_i) \leq X < (\text{Mean} + ,1,0 \text{ SD}_i)$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}_i)$

(d) Persentase kecemasan dengan hasil belajar dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis diantaranya yaitu: (a) uji normalitas, uji normalitas menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* (Santoso, 2010) dengan bantuan SPSS 23. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas tersebut diatas taraf signifikan $\alpha=0,05$. (b) Linearitas, kriteria pengujian adalah jika koefisien signifikan *linearity* lebih kecil dari 0.05, maka uji linieritas cocok digunakan pada regresi linier. Adapun uji linieritas ini menggunakan bantuan *SPSS versi 23*.

Adapun analisis data pada penelitian ini diantaranya yaitu: (a) Uji korelasi *product*

moment. Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval (Arikunto, 2016). Uji korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan rumus dengan rumus sebagai berikut dan juga bantuan *SPSS versi 23*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017). Korelasi PPM dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai *r* = -1 artinya korelasinya negatif signifikan; *r* = 0 artinya ada korelasi; dan *r* = 1 berarti korelasinya bernilai positif signifikan.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Persentase	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

(b) Koefisien determinasi, untuk menyatakan kecil besarnya sumbangan variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (kecemasan mengikuti pelajaran matematika) ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(c) Uji signifikansi, uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan uji *t*, dalam

penelitian ini uji *t* menggunakan *SPSS versi 23* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kaidah pengujian yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a artinya negatif signifikan, tetapi jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_a artinya tidak negatif signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kecemasan

Pada variabel kecemasan diperoleh mean (M) sebesar 66,03, standar deviasi (SD) sebesar

12,89 dan median (Me) sebesar 66. Selanjutnya data diklasifikasikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Data Kecemasan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	96,07 – 105	11	18,33%	Tinggi
2.	71,09 – 96,07	34	56,66%	Sedang
3.	56 – 71,09	15	25%	Rendah

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan kecemasan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru berkategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Nilai ulangan harian dalam penelitian

adalah nilai ulangan harian 1 pada semester genap mata pelajaran matematika. Pada variabel hasil belajar diperoleh mean (M) sebesar 69,75, standar deviasi (SD) sebesar 22,63, dan median (Me) sebesar 80 selanjutnya data diklasifikasikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Data Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	92,76 – 100	11	18,33%	Tinggi
2.	50,06 – 92,76	38	63,33%	Sedang
3.	20 – 50,06	11	18,33%	Rendah

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru berkategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Hasil uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data kecemasan dan hasil belajar matematika diperoleh P-Value yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 > 0.05. sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Selain itu

pengujian linearitas data diperoleh nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.018. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga kecemasan dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil uji korelasi menggunakan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kecemasan dengan Hasil belajar

		Kecemasan	Hasil Belajar
Kecemasan	Pearson Correlation	1	-,297*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-,297*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	60	60

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar diperoleh r_{hitung} sebesar -0,297 dengan tingkat hubungan rendah (lemah).

Kecemasan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *pearson product moment* yang diperoleh $r_{hitung} -0,297 > r_{tabel} 0,2542$. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika individu memiliki kecemasan yang tinggi maka semakin rendah hasil belajar matematika yang ia peroleh dan sebaliknya semakin rendah kecemasan individu maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang ia peroleh. Hal ini diperkuat oleh teori menurut Blazer 2011 (dalam Purnomo, 2016) yang mengatakan bahwa kecemasan dapat

mengganggu kinerja siswa yang memberikan dampak berkurangnya kinerja ingatan dan tidak dapat menggunakan informasi yang pernah diperoleh dalam menyelesaikan tes yang sedang dihadapi.

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi kecemasan dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Kecemasan dengan Hasil Belajar

Kecemasan dengan Hasil belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Koefisien determinasi	Keterangan
	2,47	1,6716	8,82%	Ada hubungan signifikan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji signifikansi kecemasan dengan hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 2,47 dan t_{tabel} sebesar 1,671. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} 2,47 > t_{tabel} 1,671 maka dapat disimpulkan H_a diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar matematika. Tabel 4.6 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi kecemasan dengan hasil belajar yaitu sebesar 8,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 8,82% dan sisanya yaitu 91,18 %

ditentukan oleh faktor lain. Meskipun kecemasan siswa bukan salah satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi hal ini perlu diatasi agar ke depannya siswa tidak lagi melihat bahwa pelajaran matematika adalah momok yang menakutkan yang akan merusak konsep pemikiran siswa sehingga akan berdampak kepada hasil belajarnya dan orang sekelilingnya dimana ia akan terus memberikan argumentasi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan dan menakutkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} -0,297 > r_{tabel} 0,2542$ dengan taraf kesalahan 0.05, N=60 dan t_{hitung} 2,47 > t_{tabel} 1,6716 berarti terdapat hubungan yang signifikan, maka dari itu hipotesis (H_a) diterima dengan bunyi terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru. Korelasi yang negatif berarti ketika kecemasan individu menurun maka hasil belajar akan meningkat dan ketika kecemasan meningkat maka hasil belajar akan menurun, namun penelitian ini memiliki korelasi yang rendah (lemah) dan

kontribusi kecemasan terhadap hasil belajar sebesar 8,82% dan 91,18% disebabkan oleh faktor lain. Selain itu, hasil analisis data diketahui kecemasan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru termasuk kedalam kategorisasi sedang dengan persentase sebesar 56,66% dan hasil belajar matematika termasuk ke dalam kategorisasi sedang dengan persentase 63,33% Siswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang merupakan hal yang wajar, artinya siswa masih mampu mengontrol manifestasi kognitif yang menyangkut sulit berkonsentrasi, lupa dan perasaan tertekan, aspek afektif yang menyangkut khawatir dan tegang serta perilaku motorik (fisik) seperti tangan berkeringat dingin masih dapat terkendali sehingga tidak berdampak buruk pada hasil belajar matematika.

Peneliti memberikan rekomendasi/saran

diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru, guru diharapkan membantu meminimalkan kecemasan siswa dan mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi siswa, siswa harus mampu mengontrol rasa cemas dengan meningkatkan efikasi diri, mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan terus memupuk rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.
3. Bagi orang tua, selalu memberikan dukungan agar anak mampu mengatasi rasa cemas juga tidak memberikan tekanan kepada anak ketika tidak menyukai matematika.
4. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika 1*(3),164-169.
- Fitri, I. (2016). Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia. *Jurnal Konselor 5* (2), 93-94.
- Purnomo, H. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Matematika 9* (2),134-147.
- Lado, H, dkk. (2016). Penggunaan Media Bungkus Rokok untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1-9.
- Sugiatno, dkk. (2016). Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/217220-tingkat-dan-faktor-kecemasan-matematika.pdf>.
- Rahman, U., dkk. 2015. Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika dan pembelajaran*, 3 (1), 85-102.